

ABSTRAK

Romadhona, Nora Awalia. 2023. *Fenomena Senyapan Pada Ujaran Luhut Panjaitan dan Najwa Shihab sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: (1) Dr. Astri Widyaruli Anggraeni, M.A. (2) Yerry Mijianti, S.S., M.Pd.

Kata Kunci: Senyapan, Luhut Panjaitan, Najwa Shihab, Bahasa Indonesia

Senyapan merupakan proses mental ketidaklancaran seseorang dalam berbicara, ditandai dengan keraguan dalam menyampaikan ujarannya. Senyapan dibagi menjadi dua bentuk yakni, senyapan diam dan senyapan terisi. Dalam senyapan diam, pembicara berhenti sejenak dan diam saja setelah menemukan kata-kata yang dia cari melanjutkan kalimatnya. Sedangkan senyapan terisi yaitu senyapan yang diisi dengan kata tertentu untuk mengisi kekosongan ketika mengujarkan sesuatu.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk senyapan diam dan senyapan terisi pada Luhut Panjaitan dan Najwa Shihab di acara Mata Najwa, penyebab Luhut Panjaitan dan Najwa Shihab mengalami senyapan, implikasi temuan data pada pembelajaran bahasa Indonesia materi debat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini menjabarkan mengenai bentuk senyapan yang diperoleh dari saluran *youtube* Mata Najwa, penyebab senyapan dan implikasi temuan data pada pembelajaran bahasa Indonesia materi debat. Pada tahap pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dokumentasi, teknik simak dan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan teknik lanjutan HBB (Hubung Banding Membedakan) dan metode agih dengan teknik lanjutan berupa teknik lesap dan teknik sisip. Pada tahap keabsahan data peneliti menggunakan teknik meningkatkan ketekunan.

Hasil pada penelitian ini terdapat bentuk senyapan diam dan senyapan terisi dalam ujaran Luhut Panjaitan dan Najwa Shihab pada acara Mata Najwa. Pada senyapan terisi terdapat senyapan terisi bunyi dan kata. Pada senyapan terisi bunyi terdapat bentuk bunyi fonem *eee* ketika mengucapkan kata *gubernur eee*, sedangkan pada senyapan terisi kata terdapat bentuk kata *apa namanya itu* ketika mengucapkan kata *kampanye apa namanya itu*. Penyebab senyapan pada Luhut Panjaitan dan Najwa Shihab dikarenakan terlanjur akan ujarannya padahal dirinya belum siap, lupa dengan kata-kata yang dibutuhkan dalam ujarannya dan berhati-hati dalam memilih kata. Implikasi temuan data pada pembelajaran bahasa Indonesia materi debat yaitu guru dapat memberikan beberapa solusi (1) lebih selektif dalam memilih kata ketika ingin mengungkapkan argumen, (2) meningkatkan rasa percaya diri pada siswa ketika mengungkapkan sebuah argumen, (3) meningkatkan wawasan dan menguasai topik debat dengan banyak membaca. Dengan adanya beberapa solusi tersebut dapat meminimalkan terjadinya hambatan ketika berujar yang disebut dengan senyapan pada siswa.